



SELASA, 10 Juli 2007 | 14:15  
Pahing | 24 Jumadil Akhir 1428 H

<a href="#">Berita</a>	▶
<a href="#">Opini</a>	▶
<a href="#">Olah Raga</a>	▶
<a href="#">Bisnis</a>	▶
<a href="#">Hukum</a>	▶
<a href="#">Serba Serbi</a>	▶
<a href="#">Seni &amp; Budaya</a>	▶
<a href="#">Serba Waspada</a>	▶

#### FEATURES

*Mampukah Gayo Lues  
Bangkit  
Dari Keterisoliran Dan  
Kebodohan?*

#### KRIMINAL

Polisi Tangkap Tersangka  
Pembobol ATM

#### KREASI

PLN Hambat Pendidikan  
Remaja

#### AL-BAYAN

Bahaya Menghasut

#### PENDIDIKAN

Pemko Berlakukan  
Lima Hari Belajar

#### KESEHATAN

Tak Kunjung Punya Anak,  
Salah Istri Atau Suami ?

#### WANITA

Penatalaksana Rumah  
Tangga  
Rentan Kekerasan

## Berita - Aceh

06 Jul 07 23:31 WIB

### Pembangunan Aceh Masih Panjang

#### Banda Aceh WASPADA Online

United Nations Human Settlements Programme (UN-Habitat) bersama dengan lembaga donor lainnya akan terus bekerja sama membantu mengambil kebijakan dan strategi dalam proses recovery Aceh dan Nias pasca tsunami. Karena proses pembangunan di dua daerah tersebut butuh waktu panjang.

Hal itu diungkapkan Director Regional and Technical Cooperation Division UN-Habitat Nairobi, Dr Daniel Biau dalam acara Launching Anchoring Homes, Photo Book and Screening of Documentary Film, Selasa (3/7) sore di Hermes Palace Hotel, Banda Aceh.

Acara ini digelar dalam rangka dua tahun UN-Habitat berada di Aceh dan Nias. UN-Habitat adalah sebuah lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bergerak di bidang pembangunan pemukiman masyarakat. "Proses membangun Aceh dan Nias masih panjang. Pemulihan ekonomi sosial terus dilakukan semoga UN-Habitat dapat membantu instansi lain di Aceh dan Nias," katanya.

Daniel menyebutkan, UN-Habitat selama ini telah mengembangkan program "social capital" untuk membangun pemukiman masyarakat, yang berbasis "people housing process". Katanya, program tersebut untuk membantu masyarakat sampai mereka mampu menemukan solusi atas masalah rekonstruksi dan recovery.

Disebutkannya, selama dua tahun ini, mereka sudah membangun 3.451 rumah yang proses pengerjaannya sudah selesai di Aceh dan Nias. Kemudian lebih dari 1.000 rumah dalam proses rekonstruksi dan dibangun atas hasil kerjasama UN-Habitat dengan UNDP (United Nations Development Programme) dan ADB (Asian Development Bank). "Juga berkat dukungan dari Pemerintah Aceh dan Nias juga BRR," katanya.

Dia juga menjelaskan, pihaknya harus mengetahui sudah sejauh mana pencapaian kemajuan masyarakat Aceh dan Nias yang terjadi pada program rekonstruksi dan recovery pasca tsunami. Kata dia, seperti diketahui pasca tsunami dan konflik, Aceh menjadi pusat perhatian, social capital telah menjadi penolong masyarakat di beberapa negara, antara lain Afghanistan, Pakistan, Maldives, Srilanka, dan Indonesia.

Gubernur Aceh yang diwakili Asisten II Usman Budiman dalam sambutan tertulisnya mengatakan, dalam kondisi derita Aceh yang terus menerus, tentu beban psikologis yang kita alami sangatlah berat, termasuk anak-anak.

Gubernur memaparkan, sebagaimana telah kita maklumi, kehidupan di Aceh dan Nias sungguh berat dan melelahkan. Tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi orang dewasa. Oleh karenanya, suasana rileks dan santai sangatlah diperlukan oleh kita semua. "Kegiatan yang dilaksanakan UN-Habitat dan UNDP ini adalah salah satu solusi untuk itu," katanya. (b05) (ags)